

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM MERDEKA  
DI SD 1 TIRENGGO BANTUL TAHUN AJARAN 2023-2024**



**Disusun Oleh:**

**A. Badaruddin**

**NIM: 22204011017**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A. Badaruddin, S.Pd**  
NIM : 22204011017  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Mei 2024  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERS  
SUNAN KALIJA  
YOGYAKARTA



A. Badaruddin, S.Pd  
NIM: 22204011017

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **A. Badaruddin, S.Pd**  
NIM : 22204011017  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dilindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Mei 2024  
Saya yang menyatakan,



**A. Badaruddin, S.Pd**  
NIM: 22204011017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1528/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM MERDEKA DI SD 1 TIRENGGO BANTUL TAHUN AJARAN 2023-2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A. BADARUDDIN, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011017  
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 667ace8373037



Penguji I  
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 667b2fd4e2e69



Penguji II  
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66678447df42a



Yogyakarta, 22 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 667e480e9710e

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum W: Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA  
DI SD 1 TIRENGGO TAHUN AJARAN 2023-2024**

yang ditulis oleh:

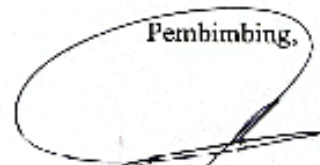
Nama : A. Badaruddin, S. Pd.  
NIM : 22204011017  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum W: Wb.*

Yogyakarta, 04 April 2024

Pembimbing,



**Dr. H. Sabarudin, M.Si**  
NIP: 19680405 199403 1 003

## MOTTO

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتها رِضَاءَ لِطَالِبِ الْعِلْمِ

“Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya  
karena rida terhadap penuntut ilmu”.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Abdul Majid Khon, *HADITS TARBAWI: Hadits-Hadits Pendidikan*, Cetakan 1. (Jakarta: KENCANA, 2012). Hlm. 179.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

DENGAN SEGENAP RASA CINTA

SAYA PERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI

KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Adanya peralihan kurikulum pada satuan pendidikan yang mengimplementasikan tentu terdapat perubahan komponen inti pembelajaran sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran PAI beserta problem dan upaya yang ditempuh dalam mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka di SD 1 Trirenggo Bantul tahun ajaran 2023-2024. Oleh karenanya penelitian ini penting dilaksanakan untuk menjadi salah satu referensi implementasi kurikulum merdeka khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Adapun teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD 1 Trirenggo Bantul tahun ajaran 2023-2024 berusaha menyesuaikan dengan baik sesuai anjuran Kemendikbudristek yakni melaksanakan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. 2) Beban kerja yang tinggi yang dialami oleh guru akibat perubahan kurikulum baru diantaranya guru harus mengajar, mempelajari kurikulum yang baru, mengelola administrasi, dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah, menjadi problem tersendiri bagi guru. Minimnya pelatihan berdampak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Upaya yang ditempuh oleh guru dalam menghadapi problem tersebut dengan terus mempelajari pakem kurikulum merdeka dari berbagai sumber, mengikuti pelatihan daring maupun luring, dan berbagi pengalaman bagaimana penanganan di sekolah lain dalam pertemuan kelompok kerja guru PAI.



## ABSTRACT

The existence of a curriculum transition in the implementing education unit certainly changes the core components of learning so that it becomes a challenge for education implementers. The purpose of this study is to analyze the implementation of PAI learning along with the problems and efforts taken in overcoming the problems of learning Islamic religious education and character based on the independent curriculum at SD 1 Tirenggo Bantul in the 2023-2024 school year. Therefore, this research is important to be carried out to become one of the references for the implementation of the independent curriculum, especially at the elementary school level. The research was conducted using a qualitative method with a case study approach. Data collection was done through interviews, observation, and documentation. The data validity test used source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The qualitative data analysis technique uses the Miles, Huberman and Saldana model which includes data condensation, data presentation, conclusion drawing. The research results show: 1) The implementation of Islamic religious education learning in the independent curriculum at SD 1 Tirenggo Bantul in the 2023-2024 school year tries to adjust well according to the Ministry of Education and Culture's recommendations, namely implementing intracurricular, extracurricular, and co-curricular learning that is integrated in daily activities. 2) The high workload experienced by teachers due to the new curriculum changes, including teachers having to teach, learn the new curriculum, manage administration, and interact with students, parents and school staff, is a problem for teachers. The lack of training has an impact on teachers' readiness to implement the independent curriculum. Efforts taken by teachers in dealing with these problems by continuing to study the independent curriculum pakem from various sources, participating in online and offline training, and sharing experiences of how it is handled in other schools in PAI teacher working group meetings.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمابعد.

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD 1 Trirenggo Bantul Tahun Ajaran 2023-2024”** dengan lancar. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar magister di UIN Sunan Kalijaga. Banyak ilmu baru yang peneliti dapatkan selama menulis tesis ini. Dampak positif yang bisa penelitian ambil adalah bisa mensyukuri nikmat sehat sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk mengapresiasi hal tersebut maka dengan penuh syukur pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag, M.Ag. selaku Kaprodi dan Sekprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Sabarudin, M. Si. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu menginspirasi dan memberi motivasi. Dengan penuh kerendahan hati, peneliti ucapkan banyak terima kasih untuk bimbingannya. Walaupun Bapak sangat sibuk, bapak selalu meluangkan waktu bagi saya untuk melakukan bimbingan.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu proses perkuliahan serta berkontribusi dalam publikasi jurnal ilmiah serta administrasi lainnya.
6. Teman-teman angkatan 2022 yang telah berbagi pengalaman dan ilmu serta motivasi sehingga peneliti merasa sangat terbantu dan termotivasi.
7. Ibu Any Rokhayati, S.Pd.,SD, selaku kepala sekolah SD 1 Tirenggo, Klembon, Gempolan Kulon, Tirenggo, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian ini.
8. Guru beserta staf karyawan SD 1 Tirenggo Bantul yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah mendukung dan bersedia untuk kami wawancara dalam penelitian ini.
9. Ibu tercinta yang memberikan dorongan moril serta materil.
10. Dr. KH. Habib, M.Ag berkah doa dan dukungan beliau kami bisa lulus sarjana dan insyaAllah lulus magister.
11. Kepada teman-teman CV Idea Press Yogyakarta yang telah bersedia membantu kami dalam hal apapun.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan Bapak/Ibu serta Saudara/i. Peneliti menyadari

bahwa semua ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang sekiranya dapat membangun demi kesempurnaan kegiatan ini di kemudian hari, Akhirnya kami berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bantul, 23 Februari 2024

  
**A. Badaruddin**

**NIM. 22204011017**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia dalam skripsi ini, mengacu pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruflatin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s a'	s	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z al	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	s}ad	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wau	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

رَّبُّ	Ditulis	<i>Rabbu</i>
حَرَّمَ	Ditulis	<i>Harrama</i>

**C. Ta marbu>tjah di akhir kata**

1. Jika dimatikan ditulis h.

قَرِيَّة	Ditulis	<i>Qaryah</i>
فِدْيَةٌ	Ditulis	<i>Fidyah</i>

Ketentuan seperti ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti : zakat, salat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ditulis dengan h

بداية الهداية	Ditulis	<i>Bidāyah al-Hidāyah</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila *tamarbu* > *t* yang hidup atau mendapat harakat *fath*ah, *kasrah*, dan *d*ammah, transliterasinya adalah [t].

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal pendek

اَ ----	<i>Fath</i> ah	Ditulis	a
اِ ----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
اُ ----	<i>D</i> ammah	Ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1	<i>Fath</i> ah + alif	Ditulis	a
	مالك	Ditulis	<i>Mālikun</i>
2	<i>Fath</i> ah + <i>ya'</i> mati	Ditulis	a
	ذكرى	Ditulis	<i>Žikrā</i>
3	<i>Kasrah</i> + <i>ya'</i> mati	Ditulis	i
	بصير	Ditulis	<i>Baṣīrun</i>
4	<i>Ḍammah</i> + <i>wawu</i> mati	Ditulis	U
	جلوس	Ditulis	<i>Julūsun</i>

#### F. Vocal Rangkap

1	<i>Fath</i> ah + <i>ya'</i> mati	Ditulis	Ai
	قریش	Ditulis	<i>Quraisyun</i>
2	<i>Fath</i> ah + <i>wawu</i> mati	Ditulis	Au
	قوم	Ditulis	<i>Qaumun</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	33
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Latar Penelitian.....	36
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	36



D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Uji Keabsahan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SD 1 TIRENGGO BANTUL.....</b>	<b>44</b>
A. Letak Geografis.....	44
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Sekolah.....	45
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	46
D. Identitas Sekolah.....	49
E. Struktur Organisasi .....	49
F. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik .....	51
G. Sarana dan Prasarana .....	52
H. Kegiatan Persekolahan.....	52
<b>BAB IV PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>54</b>
A. Implementasi Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka .....	54
B. Problem dan Upaya dalam Mengatasi Problem Implementasi Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. ....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
C. Keterbatasan Penelitian.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>126</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 3 Data Jumlah Peserta Didik SD 1 Tirenggo .....	52
Tabel 4. 1 Instrumen Penelitian.....	137
Tabel 4. 2 Pedoman Observasi .....	138
Tabel 4. 3 Pedoman Observasi .....	141
Tabel 4. 4 Hasil Observasi 1 .....	190
Tabel 4. 5 Hasil Observasi 2 .....	195



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 3. 4 Lembar Perencanaan Karya .....	92
Gambar 3. 6 Lembar Refleksi P5 .....	93
Gambar 4. 1 Wawancara Guru PAI .....	142
Gambar 4. 2 Transkrip Wawancara Guru Bagian Kurikulum .....	162
Gambar 4. 3 Transkrip Wawancara Guru Bagian Kurikulum .....	170
Gambar 4. 4 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah .....	173
Gambar 4. 5 Gambar Observasi Pembelajaran 1 .....	187
Gambar 4. 6 Hasil Observasi Pembelajaran 2.....	191
Gambar 4. 7 Dokumentasi Penelitian .....	196

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang telah merdeka sejak tahun 1945 berasaskan Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan fundamental. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan berlandaskan pada dua pokok tersebut. Segala peraturan mengenai pendidikan dibuat dan direvisi sebagai upaya memperbaiki sistem pendidikan dari waktu ke waktu demi terwujudnya cita-cita pendidikan nasional. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membina kemampuan, membentuk karakter bangsa yang bermartabat, dan mewujudkan seutuhnya potensi peradaban. Hal ini dilakukan untuk mendukung tumbuhnya pelajar yang memiliki akhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperbaiki sistem pendidikan menyesuaikan perkembangan zaman. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak mengenyam pendidikan yang terbaik, dan pemerintah harus menjadi penjaminnya. Pasal 11 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 menetapkan bahwa untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan terjangkau oleh

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Introduction and Aim of the Study," *Acta Paediatrica* 71 (1982).

semua warga negara secara adil dan merata tanpa diskriminasi, pemerintah wajib memberikan kemudahan kepada setiap warga negaranya.<sup>3</sup>

Bagi anak-anak, pendidikan dasar berfungsi sebagai langkah awal untuk menempuh pendidikan formal. Tentu saja, sekolah dasar menyediakan kurikulum yang mempersiapkan siswa untuk menempuh sekolah lebih lanjut. Era globalisasi yang sangat kompetitif dan terbuka menuntut adanya sumber daya manusia yang lebih kuat dan berkualitas tinggi. Diharapkan para siswa akan tumbuh menjadi manusia yang kuat, mahir dalam teknologi, dan mampu bertahan dalam menghadapi kemerosotan moral dan agama. Tanpa adanya iman dan takwa manusia akan cenderung terjerumus kepada arogansi intelektual. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi landasan bagi pertumbuhan moral bangsa.<sup>4</sup>

Fungsi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk membangun karakter dan kepribadian bangsa. Dikatakan berhasil atau tidaknya pendidikan yang melandaskan kepada kepribadian bangsa dapat diperhatikan dari bagaimana suatu generasi dapat berperilaku etis atau sebaliknya.<sup>5</sup> Alquran menggambarkan tujuan pendidikan sebagai pembersihan akhlak, dan Nabi Muhammad menjadi contoh tauladan akhlak ternaik disebutkan dalam Q.S al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>3</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Mastura Hafid, "Optimalisasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Pembelajaran Bertukar Pasangan (Pair -Substitution) pada Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 50 Parepare," *Jurnal Pendidikan BUM* 08, no. 01 (2022): 1639.

<sup>5</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 87.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.” (QS- al-Ahzab ayat 21).

Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan aspek kehidupan dunia dan akhirat di setiap kesempatan. Kehidupan dunia diberi bobot lebih di satu sisi, sementara kehidupan akhirat diberi bobot lebih di sisi lain. Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan sangat penting karena, jika dipelajari secara lebih rinci, akan meningkatkan kemampuan afektif dan kognitif seseorang. Selain itu, pendidikan Islam mampu mengembangkan kualitas spiritual pengetahuan siswa. Oleh karena itu, kurikulum yang kuat diperlukan agar pendidikan dapat mencapai tujuannya.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka diciptakan sebagai tanggapan terhadap dampak pandemi terhadap pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan sejumlah kebijakan baru yang secara teoritis memberikan kelonggaran bagi lembaga sekolah dan siswa dalam menjalankan proses pendidikan. Tiga karakteristik dari kurikulum merdeka pada mata pelajaran inti yang diharapkan untuk pemulihan dalam pembelajaran diantaranya, tatanan kurikulum yang lebih fleksibel, pembelajaran berbasis proyek untuk

---

<sup>6</sup> Erlina Neni Indriyani, “Profesionalitas Guru PAI dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur,” *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022): 57.

membangun keterampilan dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dimaksudkan untuk pembaruan pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan sebuah masalah yang sangat krusial di Indonesia. Problema kecakapan hidup sumber daya manusia Indonesia memberikan dampak positif secara tidak langsung maupun secara langsung terhadap bermacam aspek kehidupan. Pendidikan menjadi sangat penting berkaitan dengan proses terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sampai detik ini banyak ditemukan daerah-daerah di Indonesia belum mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerataan kualitas pendidikan belum terwujud sepenuhnya karna masih banyaknya lembaga pendidikan yang masih jauh dari pantauan pemerintah terutama di daerah-daerah terpencil dan daerah plosok. Andi Prastowo, dkk mengutip dari UNDP tentang *Human Development Reports* dalam bukunya berjudul pendidikan Islam unggul di era revolusi industri 4.0 menjelaskan bahwa peringkat indeks pembangunan manusia Indonesia jika di bandingkan dalam lingkup negara tetangga di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand dan Singapura, negara Indonesia di urutan terbawah dari negara-negara tersebut. Menurut laporan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara global pada tahun 2019 yang di keluarkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menunjukkan bahwa indonesia menempati peringkat 111 dari 189 negara. Hal tersebut berarti bahwa sumber daya manusia di Indonesia yang bermutu jauh dari apa yang diharapkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Iwan Ramadhan, "Kurikulum Merdeka : Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1846.

<sup>8</sup> Andi Prastowo dkk, *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri 4.0*, 1st ed. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2021) hlm. 4 .

Sebagai upaya untuk memperbaiki sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan. Pendidikan tidak bisa lepas dengan Kurikulum, maka dari itu kurikulum merdeka diperkenalkan pada episode 15 pada 11 Februari 2022 dari rangkaian episode yang termasuk dalam lingkup kebijakan Merdeka Belajar, yang juga menandai debut platform merdeka mengajar. Untuk menjembatani kesenjangan pembelajaran yang berkembang akibat belajar di rumah selama pandemi. Saat ini sekolah penggerak dan SMK-PK yang sudah dijadwalkan episode 7 dan 8 sedang masih mengevaluasi kurikulum merdeka. Kurikulum ini akan dikukuhkan sebagai kurikulum nasional tahun 2024, meskipun masih dalam tahap uji coba. Melalui berbagai webinar, workshop, pelatihan, dan acara lainnya, Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mulai dikenalkan kepada sekolah-sekolah yang bukan penggerak dan yang bukan SMK-PK. Namun, berdasarkan temuan studi awal, terlihat bahwa guru peserta sosialisasi tidak memahami bagaimana tahapan pembelajaran kurikulum merdeka.<sup>9</sup>

Kurikulum merdeka yang dietuskan oleh Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi untuk menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum 2013. Menurut temuan Wahyuni dkk, guru menghadapi kesulitan dalam membuat RPP, menerapkan pembelajaran saintifik, serta penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Penerapan K13 kemudian dinyatakan sangat sulit menurut temuan penelitian dari Maladerita dkk. Pembatasan pelaksanaan K13 oleh pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua siswa juga ditegaskan kembali oleh

---

<sup>9</sup> Miftakhuddin dkk, "Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Journal The Elementary School Teacher Education* 1, no. 2 (2022): 39.



Krissandi dan Rusmawan. Oleh karenanya, pemerintah membuat suatu terobosan kurikulum merdeka untuk memperbaiki yang sebelumnya.<sup>10</sup>

Menurut kajian akademik oleh Hendra Susanti mengungkapkan bahwa problem dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dukungan dan arahan yang tidak memadai bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Masalah kedua berasal dari ketidakmampuan para pengajar untuk menggunakan teknologi dan platform merdeka mengajar dalam memahami kurikulum.<sup>11</sup>

Kemudian kajian akademik oleh Evi Susilowati memaparkan bahwa masalah yang dihadapi terkait dengan belum dipahami esensi merdeka belajar, guru belum mampu meminimalisis kebiasaan lama, yakni masih dominan menggunakan metode ceramah. Guru juga menghadapi kesulitan dalam hal penyusunan modul ajar, sehingga guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut studi pendahuluan bahwasannya implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan oleh SD 1 Trirenggo. Di sekolah tersebut mencoba mengaktualisasikan kurikulum merdeka, walau belum mendapatkan pelatihan terkait kurikulum merdeka. Hal tersebut diungkapkan oleh guru PAI SD 1 Trirenggo dalam wawancara sebagai berikut:

“SDN 1 Trirenggo sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru itu tepatnya bulan juli 2022. walaupun penerapan kurikulum

---

<sup>10</sup> Cucu Suryan dkk, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Baicedu* 6, no. 4 (2022): 5880.

<sup>11</sup> Hendra Susanti, Fadriati, and Iman Asroa B.S, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang,” *Alsys* 3, no. 1 (2023): 54.

<sup>12</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).

tersebut terlalu mendadak, dan guru-guru pun belum ada pelatihan khusus tentang kurikulum merdeka. Mau tidak mau tetap mematuhi peraturan yang ada.”<sup>13</sup>

Menurut kajian akademik Luh Made Ayu Wulan Dewi dan Ni Putu Eni Astuti implementasi kurikulum merdeka di SDN 3 belum berjalan efektif lantaran belum semua guru mendapatkan pelatihan tentang bagaimana menerapkan kurikulum baru, akibatnya guru belum memahami substansi kurikulum baru. Dukungan sekolah tentang penerapan kurikulum merdeka yang masih rendah, disebabkan sedikitnya warga sekolah yang mendapatkan kurikulum baru.<sup>14</sup>

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD 1 Tirenggo dari segi implementasi kurikulum merdeka, problem yang dihadapi serta bagaimana upaya dalam mengatasi problem tersebut. Peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SD 1 Tirenggo Bantul Tahun Ajaran 2023-2024”**. Menurut peneliti, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka di SD 1 Tirenggo Bantul?

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam (Guru PAI), Rabu 01 Maret 2023 Pukul 10.22 di Ruang Kepala Sekolah. 2024.

<sup>14</sup> Luh Made Ayu Wulan Dewi and Ni Putu Eni Astuti, “Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan,” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 2 (2022): 37.

2. Apa saja problem dan upaya dalam mengatasi problem implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka di SD 1 Tirenggo Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka di SD 1 Tirenggo Bantul.
2. Untuk menganalisis problem dan upaya dalam mengatasi problem implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum merdeka di SD 1 Tirenggo Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Adanya kajian ilmiah mengenai implementasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar, sehingga bermanfaat bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitiannya, serta menghasilkan temuan substantif dan formal agar menambah khazanah keilmuan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka ini, peneliti berharap semoga bisa bermanfaat:

- a. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat, baik bagi SD 1 Tirenggo Bantul maupun

sekolah lainnya guna meningkatkan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka.

- b. Bagi kepala sekolah, guru dan staf tata usaha penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI kurikulum merdeka. Sehingga dalam pelaksanaannya menjadi lebih baik serta pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.
- c. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai implementasi pembelajaran PAI kurikulum merdeka.

#### **E. Kajian Pustaka**

Banyak studi mengenai implementasi kurikulum merdeka yang relevan dengan tesis ini. Muhammad Ilham Akbar menganalisa bagaimana implementasi pembelajaran PAI di sekolah dasar anak saleh Malang. Dia menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI sekolah membentuk tim khusus guru PAI untuk menyusun pembelajaran sesuai dengan konsep merdeka belajar. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam penyusunan tersebut. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran PAI atas kesepakatan antara guru dan siswa dapat tercipta lingkungan belajar yang produktif. Kegiatan pembelajaran menekankan pentingnya tujuan materi, kemandirian, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penilaian pembelajaran dibutuhkan

instrumen refleksi untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana siswa belajar.<sup>15</sup>

Selanjutnya penelitian oleh Muhammad Abdurrahman juga membahas tentang implementasi kurikulum merdeka pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Bahwasannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis CP, TP, ATP, modul ajar. Dengan menganalisis komponen tersebut dalam penerapan menjadi terstruktur. Demikian dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga menyusun modul proyek terlebih dahulu dengan menyesuaikan dengan visi misi sekolah alam.<sup>16</sup>

Selain itu Ria Putranti Arwitaningsih dkk membahas konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada ranah rumpun mata pelajaran PAI di sekolah dasar Islam terpadu Al-Hadi Mojolaban. Dia menunjukkan bahwa kurikulum merdeka mampu mengembangkan inovasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir mandiri dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Ilham Akbar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang," *Tesis* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>16</sup> Muhammad Abdurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

<sup>17</sup> Ria Putranti Arwitaningsih et al., "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hadi Mojolaban," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 02 (2023): 450.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, guru berperan penting dalam hal ini. Menurut penelitian Endang Purwati dan Dadang Sukirman bahwasannya guru memiliki peran strategis dalam pengembangan aspek kepribadian dan kemampuan siswa. Pelatihan dan pengembangan, kolaborasi dan berbagi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah beberapa strategi dan pendekatan yang berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru. Sebab, hasil menunjukkan bahwa guru harus memahami konsep dan jenis kompetensi yang berbeda saat menerapkan kurikulum merdeka.<sup>18</sup>

Penelitian Hasmawati dan Ahmad Mukhtar yang membahas asesmen dalam kurikulum merdeka perspektif pendidikan agama Islam. Dia menemukan bahwasannya asesmen kurikulum merdeka belajar sangat penting dilaksanakan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui bakat dan minat siswa dalam membuat pengajaran yang tepat. Ada tiga jenis asesmen: asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif. Asesmen formatif dilaksanakan pada awal dan selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif pada akhir semester. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dan pendekatan merdeka belajar sangat terkait satu sama lain. Penemuan ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara keduanya, yang memperkuat pentingnya pendidikan agama Islam dalam pendekatan merdeka belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Endang Purwati and Dadang Sukirman, "Teacher Competence Development in Kurikulum Merdeka Implementation: A Literature Study," *Inovasi Kurikulum* 21, no. 1 (2024): 41.

<sup>19</sup> Hasmawati and Ahmad Mukhtar, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 01, no. 03 (2023): 197.

Meskipun kurikulum merdeka membawa dampak yang positif bagi pendidikan, dalam pelaksanaan masih terdapat problem yang dihadapi. Penelitian oleh Evi Susilowati yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Evi menyebutkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru. Tantangan ini termasuk pemahaman yang buruk tentang pentingnya belajar secara mandiri, kesulitan menghilangkan kebiasaan lama yang masih mendominasi metode ceramah, dan masalah teknis yang berkaitan dengan pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan kontennya. Pada akhirnya, guru menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tahap evaluasi dalam penilaian.<sup>20</sup>

Penelitian selanjutnya Hendra Susanti dkk membahas tentang problematika implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. Dia menyebutkan bahwasannya guru menghadapi masalah dengan menerapkan kurikulum merdeka, yaitu mereka membutuhkan bimbingan dan dukungan untuk menerapkannya, karena Sebagian dari mereka tidak dapat menggunakan platform mengajar merdeka dan teknologi untuk memahami kurikulum merdeka. Akibatnya dalam pelaksanaan menjadi kurang maksimal sesuai konsep kurikulum merdeka.<sup>21</sup>

Penelitian P D Pravitasari dkk membahas tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Studi ini menunjukkan

---

<sup>20</sup> Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Artikel jurnal (2022).

<sup>21</sup> Susanti, Fadriati, dkk, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang." Artikel jurnal (2023).

bahwa pelaksanaan P5 dimaksudkan untuk memberi ruang dan waktu bagi siswa untuk mengembangkan kompetensinya. Ada beberapa elemen yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan diantaranya perubahan suasana hati, perilaku mengganggu di kelas, membuat *pancake* tiruan, dan kurangnya motivasi untuk proyek P5. Langkah yang diambil guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah bekerja sama dengan IOM, melakukan pengawasan tambahan, membentuk kelompok tim, dan menjaga emosi. Kemudian untuk siswa dengan mendapatkan dukungan dari guru dan orang tua yang mendampingi, sehingga dalam penerapan P5 menjadi lebih berkualitas.<sup>22</sup>

Penelitian Muhammad Aditya Wisnu dkk membahas tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Surakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Surakarta. Temuan penelitian menunjukkan ada beberapa masalah yang dihadapi seperti persepsi siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah, akibatnya minat belajar siswa kurang. Selain itu, pembelajaran yang monoton, kurangnya interaktifitas dalam media pembelajaran, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi informasi, dan kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran. Upaya guru dalam menyelesaikan masalah ini, guru perlu lebih inovatif dan kreatif dalam merancang pelajaran yang lebih interaktif, menggunakan metode yang menarik, dan menggunakan teknologi informasi

---

<sup>22</sup> P D Pravitasari, H Mahfudz, and Supianto, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 6–7.



untuk mendukung kurikulum merdeka belajar. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, juga diperlukan pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran.<sup>23</sup>

Penelitian Welly Luardo dkk membahas problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah menurut perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Hasil studi menunjukkan bahwa guru dan siswa menghadapi kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masalah yang terjadi adalah guru masih kesulitan untuk membuat model atau metode pembelajaran yang menarik, teknologi belum digunakan secara maksimal, dan belum ada pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan prinsip keadilan Islam. Solusi untuk masalah ini adalah guru dan stakeholder bekerja sama untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru di seluruh sistem.<sup>24</sup>

Penelitian Septia Mega Sartika membahas tentang analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri Pengant. Dia menyebutkan bahwa problem yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kesiapan guru yang terbatas pada pelatihan. Guru hanya mendapat sekali bimbingan secara langsung, setelah itu guru dalam mencari referensi terkait implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara mandiri oleh setiap guru dengan mengakses platform merdeka

---

<sup>23</sup> Muhammad Aditya Wisnu Wardana, Dara Panca Indra, and Chafit Ulya, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta," *PTK* 4, no. 1 (2023): 101, <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>.

<sup>24</sup> Welly Lucardo et al., "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2019): 75–86.

mengajar (PMM) secara daring. Kurangnya pelatihan guru berdampak pada seberapa siap mereka untuk menerapkan proses mengajar.<sup>25</sup>

Meskipun pelatihan dapat diakses secara daring namun menurut penelitian Asep Irvan Irvani dkk menyebutkan bahwa guru masih menyukai pelatihan dan workshop secara tatap muka, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka di PAUD Kabupaten Kolaka Utara, peserta telah memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik tentang apa yang dimaksud dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) setelah melaksanakan pelatihan secara langsung.<sup>26</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh temuan penelitian Wahira dkk bahwa pelatihan pemahaman kurikulum merdeka secara langsung membantu guru memahami dan menerapkannya. Guru sekolah dasar di Kabupaten Takalar berhasil mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi dan pelaksanaan kurikulum merdeka. Untuk terus meningkatkan pemahaman guru, pelatihan dan pemahaman akan diberikan secara berkala. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) kecamatan mengadakan pelatihan ini setiap tiga bulan sekali untuk mengevaluasi hasil pelatihan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Septia Mega Sartika et al., "Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pengengat" 09, no. 01 (2024): 5020.

<sup>26</sup> Asep Irvan Irvani, Hilda Ainissyifa, and Asep Khoerul Anwar, "In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak," *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 160.

<sup>27</sup> Wahira, Abd Hamid, and Lukman HB, "Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Dasar," *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 43.

Meskipun masih terdapat problem dalam implementasi kurikulum merdeka, ada upaya untuk mengatasi problem tersebut. Menurut penelitian Heni Purwulan upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka, guru mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) secara teratur, mendapatkan pendampingan dari pengawas, dan mendapatkan bimbingan khusus dari kepala sekolah. Mereka juga menggunakan buku abjad, membuat lembar kerja, dan membuat format proyek sendiri. Selain itu, guru melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka sebagai cara untuk mengatasi masalah dalam penerapan kurikulum.<sup>28</sup>

Menurut penelitian Aan Fitri Aulia dkk dia mengemukakan bahwasannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa, diperlukan peningkatan pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan mengatasi masalah ini, guru di Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi dengan lebih baik.<sup>29</sup>

Penelitian terdahulu telah banyak yang membahas tentang penerapan kurikulum merdeka dari segi perencanaan, pelaksanaan, asesmen, maupun problem yang dihadapi. Proses penerapan kurikulum merdeka akan berjalan

---

<sup>28</sup> Heni Purwulan, "Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): 15.

<sup>29</sup> Aan Fitri Aulia, Masduki Asbari, and Siti Ayu Wulandari, "Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 65.

dengan baik apabila satuan pendidikan beracuan kepada panduan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen yang sudah disusun oleh KemendikbudRistek. Namun hal tersebut tentu tidak mudah, karena kurikulum merdeka masih tergolong kurikulum baru. Butuh pengenalan dan penyesuaian bagi pelaksana pendidikan untuk menerapkan. Masih banyak ditemukan problem-problem yang dialami oleh pelaksana Pendidikan terkait penerapan kurikulum merdeka.

Penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan lebih memfokuskan terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, asesmen, problem yang dihadapi serta bagaimana cara mengatasi problem tersebut. Implementasi kurikulum merdeka ini akan berdampak pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan mulai dari kesiapan sekolah, kesiapan pengajar, dan sebagainya.

## **F. Landasan Teori**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara berproses sepanjang hayat diharapkan dapat merubah tingkah laku, motivasi, emosional dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran adalah serangkaian proses belajar.<sup>30</sup> Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.<sup>31</sup>

Permendikbud nomor 103 tahun 2014 menetapkan standar proses untuk interaksi pembelajaran dengan berbagai sumber belajar. Karakteristik

---

<sup>30</sup> Aisyah Nuramini et al., *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*, Cetakan 01. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hlm. 2.

<sup>31</sup> Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003*.

pembelajaran ini termasuk yang interaktif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, kontekstual, dan mandiri. Proses ini harus sesuai dengan bakat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.<sup>32</sup>

Kurikulum merdeka memiliki tiga jenis pembelajaran. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan terdeferensiasi yakni kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat siswa dan sumber daya yang ada di sekolah. Pembelajaran ko-kurikuler memperkuat profil pelajar Pancasila dan berfokus pada kompetensi umum siswa.<sup>33</sup> Berikut akan diulas mengenai tiga kegiatan pembelajaran tersebut:

#### 1. Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler, yang didefinisikan sebagai proses belajar yang terintegrasi dalam program pembelajaran kurikulum merdeka. Sebelum memulai pembelajaran seorang guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran. Tugas dan fungsi guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka hampir sama dengan tugas dan fungsi guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal yang berbeda dengan kurikulum merdeka, di mana guru juga harus menyiapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif, guru harus memahami konsep dan peran kurikulum merdeka. Mereka kemudian harus dapat menganalisis rencana

---

<sup>32</sup> Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik...*, hlm. 4.

<sup>33</sup> Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas*, Cetakan 01. (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023). Hlm. 19.

pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan kemampuan guru untuk menjabarkan.<sup>34</sup>

Perencanaan pembelajaran dibuat untuk mengorganisasikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil ini akan dibentuk oleh elemen pembelajaran lainnya, seperti capaian pembelajaran, materi standar, indikator hasil belajar, dan asesmen. Untuk mencapai keberhasilan kurikulum merdeka, diharapkan siswa juga terlibat dalam menentukan jenis karakter kompetensi, menetapkan materi standar, dan mengembangkan indikator hasil belajar, dan asesmen.<sup>35</sup>

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka guru membuat modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berbagai alat atau sarana media, metode, arahan, dan pedoman terdiri dari modul ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar adalah bentuk implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) Targetnya adalah profil pelajar Pancasila. Modul ajar dirancang berdasarkan tahap perkembangan siswa.<sup>36</sup>

Setelah menyusun rencana pembelajaran langkah berikutnya pelaksanaan pembelajaran, yakni proses pembelajaran yang mencakup berbagai interaksi antara pendidik dan peserta didik serta komunikasi timbal

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Cetakan 01. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023). Hlm. 65

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Mulkeis Matondang, *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*. (Yogyakarta: Penerbitan Deepublish Digital Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2023). Hlm. 79-80.

balik secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses yang dirancang dengan cara tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>37</sup>

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahapan diantaranya, (1) tahap pembukaan (2) tahap pelaksanaan atau tahapan inti, dan yang ke (3) tahap akhir atau penutup. Berikut akan dibahas tiga tahapan pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Tahap pembukaan yakni tahapan yang harus dilalui oleh pendidik pada saat akan memulai proses pembelajaran.<sup>38</sup> Dalam tahap pembukaan setidaknya ada tiga kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, apersepsi, dan pemantik. Kegiatan membuka pelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan kondisi yang diperlukan agar mental dan perhatian siswa terfokus pada pelajaran yang akan mereka pelajari. Guru berharap bahwa upaya ini akan berdampak positif pada kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>

Kegiatan pembuka, guru mengajak siswanya untuk berdoa bersama. Siswa membaca doa sebelum belajar dan membaca surat pendek al-Qur'an bersama guru dalam rangka membangun jiwa spiritualitas siswa.

Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan dimensi utama profil

---

<sup>37</sup> Hadi Muhtarom, "Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 81.

<sup>38</sup> M. Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, I. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021). Hlm. 25

<sup>39</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan 01. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017). Hlm. 188.

pelajar Pancasila yang pertama yakni iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia.<sup>40</sup>

Kegiatan apersepsi adalah pengamatan sesuatu dalam jiwa yang disengaja terhadap segala sesuatu yang menjadi dasar penerimaan dan perbandingan ide baru.<sup>41</sup> Seorang guru harus mampu melaksanakan kegiatan apersepsi untuk memastikan kesiapan belajar peserta didik dalam belajar. Apersepsi dilakukan guna mensinkronkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.<sup>42</sup>

Kegiatan pemantik adalah berasal dari kata "pemantik" tidak sama dengan apa yang didefinisikan oleh kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sebagai "korek api", yang merupakan alat yang sering kita gunakan untuk menyalakan api dalam kehidupan sehari-hari. Akar dari kata "pemantik" dalam KBBI yaitu berasal dari kata pantik. Pemantik dapat menyatakan nama orang, tempat, benda, atau apa pun yang disadari karena memiliki makna dalam kelas kata benda atau nomina.<sup>43</sup> Namun yang di maksud pemantik dalam modul ajar adalah sebuah pertanyaan

---

<sup>40</sup> Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1642.

<sup>41</sup> Desi Komala, *Best Practice, Hasil Penelitian Kasus di Sekolah* (Bogor: Guepedia, 2020). Hlm. 17.

<sup>42</sup> Asih Mardati et al., *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021). Hlm. 14.

<sup>43</sup> Priyono et al., *Resonansi Pemikiran Ke-26: Pembelajaran Terpadu Perspektif Geografi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023). Hlm. 165-166.



yang dibuat oleh guru bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.<sup>44</sup>

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran, yakni materi pembelajaran disampaikan secara aktif dengan melibatkan siswa sehingga terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pada tahap ini, metode atau pendekatan pembelajaran digunakan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menguasai materi. Kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Akibatnya, guru harus lebih kreatif dalam menciptakan belajar yang sesuai dalam situasi ini. Semua siswa harus terlibat secara aktif secara mental, fisik, dan sosial agar kegiatan inti efektif.<sup>45</sup>

Pendekatan yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran berbasis masalah dan proyek. *Problem based learning* (PjBL) model pembelajaran menekankan konsep dan prinsip utama disiplin ilmu dan memberi peserta kesempatan untuk berpartisipasi dalam tugas seperti pemecahan masalah.<sup>46</sup> Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik melakukan proyek dan guru membantu mereka menjadi kreatif. Diharapkan peserta didik

---

<sup>44</sup> Dwi Widyastuti Nurharyanto, "Analisis Kualitatif Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogik* 11, no. 1 (2023): 16.

<sup>45</sup> Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran*. Hlm. 25.

<sup>46</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari et al., *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*, ed. Cetakan Pertama (Bali: NILACAKRATM, 2023). Hlm. 21.

memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi belajar mereka sehingga mereka dapat menghasilkan suatu karya atau produk yang dibuat dengan tangan mereka sendiri.<sup>47</sup>

### c. Tahap Penutup

Selanjutnya tahapan *ketiga* yaitu tahapan penutup, guru menutup pelajaran dengan meminta siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari atau melakukan tanya jawab dan tindak lanjut. Mengucapkan dua patah kata tidaklah satu-satunya cara untuk menutup pelajaran. Soli Abimanyu mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang apa yang telah dipelajari untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami, bersikap, dan menguasai materi yang telah diajarkan.<sup>48</sup>

Tugas dan refleksi dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penutup pembelajaran. Tugas ini merupakan lanjutan dari pembelajaran inti dan membangun keterampilan yang berkaitan dengan materi standar yang telah dibahas bersama atau yang akan dibahas berikutnya. Penugasan ini dapat berupa pembentukan kompetensi atau pengayaan dan remedial kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan penutup juga dapat berupa refleksi merenungkan kembali apa yang telah dibahas dan apa yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi ini memungkinkan banyak respons siswa, baik

---

<sup>47</sup> Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 400.

<sup>48</sup> Imas Masruroh Imtihanah and Redmon Windu Gumati, *Micro Teaching Teori Dan Praktik*, 01 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022). Hlm. 54.

positif maupun negatif. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai referensi untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran berikutnya.<sup>49</sup>

Setelah melaksanakan semua rangkaian pembelajaran kegiatan terakhir adalah asesmen. Dalam bahasa Inggris, kata "asesmen" berasal dari "assessment", yang berarti "penilaian". Asesmen dalam dunia pendidikan adalah serangkaian tindakan yang mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya di akhir pembelajaran. Setiap guru pengampu mata pelajaran harus mampu dalam melaksanakan asesmen.<sup>50</sup>

Asesmen dilakukan guru untuk mengetahui kondisi anak saat itu dan dalam rangka menyusun program pembelajaran yang tepat agar mereka dapat memberikan layanan pembelajaran yang tepat. Dalam kurikulum merdeka, asesmen adalah sebagai alat untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran. Tujuan asesmen adalah untuk mengetahui apakah guru telah melaksanakan program pembelajaran dengan baik dan apakah siswa memahami dan berhasil dalam pelajaran. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai referensi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Hlm. 113.

<sup>50</sup> Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, Cetakan 1. (Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendekia Undonesia Raya, 2023). Hlm. 3.

<sup>51</sup> *Ibid.*

Ada berbagai jenis asesmen sudah dikenal di dunia pendidikan. Jenis asesmen harus disesuaikan dengan tujuan asesmen. Asesmen formatif dan sumatif adalah dua contoh asesmen yang sudah diketahui. Dalam dunia pendidikan, asesmen diagnostik menjadi sangat populer akhir-akhir ini. Asesmen ini bukan hal baru. Tetapi dengan keluarnya Permendikbud no. 719/P/2020, asesmen ini mulai populer kembali karena munculnya berbagai kendala dalam dunia pendidikan akibat pandemi Covid-19.<sup>52</sup>

Apa yang mendorong banyak sekolah untuk menerapkan asesmen diagnostik saat ini? Di antara penyebabnya adalah peserta didik tidak mencapai tujuan pembelajaran; peserta didik mengalami penurunan kemampuan; perbedaan dalam kompetensi peserta didik yang disebabkan oleh akses yang berbeda dan faktor pendukung lainnya, seperti ketersediaan materi; ketidakseimbangan koneksi internet antara kelompok yang memiliki akses memadai dan kelompok yang tidak memiliki akses; gangguan emosional dan psikologis yang muncul sebagai akibat dari pembelajaran daring; dan kondisi sosial ekonomi selama pandemi.<sup>53</sup>

Selanjutnya asesmen formatif adalah jenis asesmen yang dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau kemajuan kemampuan siswa. Guru menggunakan hasil asesmen formatif untuk memberikan umpan balik dalam laporan hasil

---

<sup>52</sup> Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: CV. Tata Akbar, 2023). Hlm. 24-25.

<sup>53</sup> *Ibid.*

asesmen. Umpan balik ini dapat digunakan oleh orang tua dan siswa untuk mengetahui kompetensi dominan yang dimiliki oleh siswa. Ini juga dapat digunakan untuk mengetahui capaian kompetensi yang masih kurang oleh siswa, sehingga orang tua dan siswa dapat membuat rencana untuk mencapai kompetensi tersebut.<sup>54</sup>

Asesmen formatif atau ada yang menyebutkan asesmen for learning merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan dilakukan untuk menilai seberapa baik proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.<sup>55</sup> Asesmen formatif melibatkan pengumpulan data yang berkelanjutan dan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai seberapa baik siswa memahami suatu mata pelajaran tertentu. Data yang diperoleh dari asesmen formatif ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran mereka dengan karakteristik masing-masing siswa.<sup>56</sup>

Kemudian asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tahun ajaran, atau jenjang pendidikan. Karena evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah dicapai secara keseluruhan. Asesmen sumatif adalah kegiatan penilaian yang menilai kinerja siswa dan menghasilkan skor atau angka yang digunakan untuk membuat keputusan tentang kinerja siswa. Dilakukan saat unit

---

<sup>54</sup> Akhmad Zaeni et al., *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, Cetakan ke. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023). Hlm. 196-197.

<sup>55</sup> Purwulan, "Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar."

<sup>56</sup> *Ibid.*

pengalaman belajar atau mata pelajaran selesai. Asesmen sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan satuan pendidikan.<sup>57</sup>

Dalam kurikulum merdeka, asesmen sumatif digunakan sebagai dasar untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran secara keseluruhan tercapai. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir setiap pelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, tergantung pada kebijakan satuan dan pertimbangan pendidik. Pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, asesmen sumatif dimaksudkan untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria pencapaian tujuan. Ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas atau penyelesaian unit pengajaran.<sup>58</sup>

Asesmen formatif dan sumatif mengacu pada Permendikbud No. 21 Tahun 2022, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan di awal kegiatan pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan belajar yang menyenangkan dan berkualitas. untuk membuat pendidikan menyenangkan, mengeksplorasi potensi guru dan siswa, mengembangkan

---

<sup>57</sup> Mujiburrahman, Bai Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka," *Pena Anda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 43.

<sup>58</sup> *Ibid.*

bakat siswa, mengejar ketertinggalan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.<sup>59</sup>

## 2. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan selain kegiatan pembelajaran rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler pramuka adalah termasuk kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler juga kegiatan yang wajib dinilai, yang mana hasil penilaian kegiatan ini dilakukan guna untuk mendukung kegiatan intrakurikuler.<sup>60</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keinginan, minat, bakat, dan kemampuan setiap siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga didasarkan pada kebijakan dan kapasitas sekolah, kemampuan orang tua dan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Ada tiga pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dibuat oleh sekolah, diantaranya *Top-down*: sekolah membuat atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan keinginan, potensi, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan setiap peserta didik. *Bottom-up*: Sekolah membuat atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan berbagai jenis kegiatan yang diperkirakan dibutuhkan oleh peserta didik. Perubahan antara alternatif 1 dan 2 harus

---

<sup>59</sup> Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah.*

<sup>60</sup> Junita et al., *Kurikulum dan Pembelajaran Tantangan Perubahan Proses Pendidikan* (Medan: UMSU PRESS, 202AD).

mempertimbangkan sumber daya, tenaga, biaya, fasilitas, bahan, waktu, lokasi, kesempatan, sistem penyelenggaraan, dan evaluasi yang tersedia.<sup>61</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disebutkan di atas dimaksudkan untuk mendorong minat dan bakat siswa dan mencegah mereka bosan dan jenuh dengan rutinitas yang menguras pikiran. Dalam kasus di mana seseorang mengalami penyakit bosan, otak mengirimkan sinyal kepada seluruh tubuh yang menyebabkan rasa malas. Hal ini akan sangat berdampak pada prestasi belajar siswa. Jika siswa bosan dengan kegiatan belajar, mereka akan menjadi tidak produktif, yang pada gilirannya akan mengurangi prestasi belajar mereka.<sup>62</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler harus memiliki tujuan yang jelas untuk setiap program. Hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Berikut adalah ulasan langkah-langkah yang diperlukan untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) Menentukan tujuan sekolah, jenis kegiatan, dan peserta (sebagai sasaran). Berdasarkan struktur organisasi sekolah saat ini, rencana ini harus menjelaskan siapa yang bertanggung jawab atas program kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan.

---

<sup>61</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

<sup>62</sup> Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, Cetakan 1. (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019).



- 2) Mencari atau memilih potensi, keinginan, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang dipertimbangkan. Kuota peserta untuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dipertimbangkan.
- 3) Membagi siswa dalam kelompok tertentu (sesuai kuota) yang dianggap layak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan oleh sekolah.
- 4) Membuat rencana kegiatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, tempat, fasilitas, sumber, bahan, jaringan, tenaga, dan jumlah dana dan biaya.<sup>63</sup>

### 3. Pembelajaran Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler, juga dikenal sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), memberikan peserta didik kesempatan untuk mengelola pembelajaran mereka baik di dalam maupun di luar kelas melalui kerja proyek. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022, kegiatan P5 dilakukan secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Selain itu, peserta didik memperoleh pengalaman belajar dan konsep melalui produk yang dibuat selama pembelajaran.<sup>64</sup>

Profil pelajar Pancasila adalah cara untuk memahami tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila sangat penting sebagai referensi utama untuk kebijakan pendidikan dan acuan para pendidik dalam

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> Muhammad Fadli Anugrah Rival, Buhari Mengge, and Ridwan Syam, "Dimensi Karakter dan Tantangan dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Sosiologis Character Dimensions and Challenges in Implementing the Pancasila Student Profile: A Sociological Review," *JSN (Jurnal Sosiologi Nusantara)* 9, no. 2 (2023): 125–126.

membangun karakter dan kemampuan siswa. Semua pihak yang terlibat harus memahami peran pentingnya. Agar profil ini mudah diingat dan digunakan oleh guru dan siswa, profil ini harus dibuat sederhana. Profil siswa yang berpegang pada Pancasila terdiri dari enam aspek: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.<sup>65</sup>

Kemendikbud-Dikti tahun ajaran 2021/2022, mengembangkan tujuh tema untuk setiap proyek, yang akan dilaksanakan oleh disatuan pendidik. Tema-tema sekolah dasar seperti gaya hidup berkelanjutan, keraifan lokal, bhineka tunggal ika, membangun NKRI melalui teknologi dan pengembangan, dan kewirausahaan. implementasi di lapangan, pemerintah daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang disesuaikan dengan budaya dan kondisi daerah. Untuk menjadi lebih spesifik, pendidik dapat memilih tema untuk setiap kelas, atau fase.<sup>66</sup>

Bisa dilihat dari ketujuh tema tersebut, empat di antaranya berfokus pada satuan pendidikan Sekolah Dasar. Sekolah yang memutuskan untuk menggunakan kurikulum prototipe ini harus memilih dua tema setiap tahunnya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus menentukan kesiapan mereka untuk menjalankan proyek penguatan profil pelajar

---

<sup>65</sup> Nursalam and Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar* (Banten: CV. AA. RIZKY, 2022). Hlm. 17

<sup>66</sup> Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 1147.

Pancasila sebelum memulainya. Identifikasi tersebut bertujuan untuk menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil sekolah untuk menerapkan penguatan proyek profil pelajar pancasila sesuai dengan keadaan sekolah.<sup>67</sup>

Keberhasilan kegiatan P5 ditentukan oleh satu kesatuan alur proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti halnya kegiatan proyek umumnya, yang harus dioptimalkan dalam praktiknya untuk mendukung keberhasilannya. Pada bagian ini, alur kerja proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar akan diuraikan secara ringkas.<sup>68</sup>

Pertama, tahapan perencanaan P5, dalam tahapan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut: merencanakan alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila; membentuk tim fasilitasi proyek; mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah; memilih tema proyek; menentukan topik spesifik; dan merancang modul.

Kedua, tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan proyek dilaksanakan oleh satuan pendidikan sesuai dengan rancangan yang dibuat dalam modul proyek. Kegiatan ini dilakukan baik secara bersamaan untuk satu lingkup satuan pendidikan maupun dalam kelompok secara fase demi

---

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, and Ambros Leonangung Edu, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 68.

fase. Semua ini dilakukan dengan mempertimbangkan rancangan yang dibuat dalam modul proyek.

Ketiga, tahap evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut. Pada tahap ini, satuan pendidikan melakukan evaluasi akhir kegiatan proyek dan refleksi, serta merencanakan tindak lanjut apa yang akan dilakukan setelah proyek selesai.<sup>69</sup> Semua aspek pembelajaran harus menggabungkan enam dimensi yang disebutkan di atas agar mereka berdampak pada tindakan guru dan siswa. Tantangan tersendiri bagi guru untuk menanamkan prinsip-prinsip luhur ini pada anak-anak usia dini. Akibatnya, guru harus kreatif untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan relevan dengan dunia nyata dan lingkungannya. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa siswa harus menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Contoh dalam kehidupan sehari-hari termasuk anak-anak yang berdoa sebelum makan, terbiasa mengucapkan salam, berani mengungkapkan pendapat, bisa bekerja sama, tidak memilih teman, bangga dengan identitasnya, bertanggung jawab untuk membersihkan mainan setelah main, suka tantangan, dan tidak mudah menyerah.<sup>70</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Sri Haryati, *Buku dalam Bidang Pendidikan Proil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*, Cetakan 1. (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022). Hlm. 4.

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, yang dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis, kajian pustaka, landasan teoritis, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas metode penelitian, pada bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, latar penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan analisis data.

Bab tiga berisi tentang gambaran umum SD 1 Tlirenggo Bantul yang meliputi letak geografis, Sejarah dan perkembangan sekolah, visi misi dan tujuan, identitas sekolah, struktur organisasi, tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana, dan kegiatan persekolahan.

Bab empat membahas hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, yaitu deskripsi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, analisis problem dan upaya dalam mengatasi problem implemmentasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka di SD 1 Tlirenggo Bantul tahun ajaran 2023-2024.

Bab lima adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dan keterbatasan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan daftar pustaka dan diakhir penulisan disertakan dengan lampiran-lampiran terkait proses penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka di SD 1 Tlirenggo Bantul tahun ajaran 2023-2024 menyesuaikan dengan baik sesuai anjuran Kemendikbudristek yakni melaksanakan kegiatan pertama intrakurikuler termasuk didalamnya menganalisis CP, TP, ATP, dan Modul Ajar. Kegiatan kedua yaitu ekstrakurikuler untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan bakat. Kegiatan ketiga yaitu kokurikuler atau disebut proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) beserta integrasi nilai-nilai P5 tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Problem pada pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah, guru masih belum sepenuhnya paham penerapan kurikulum merdeka hal tersebut dikarenakan kurikulum ini tergolong baru, jadi guru bukan hanya sibuk untuk mempelajari. Beban kerja yang tinggi yang dialami oleh guru akibat perubahan kurikulum baru diantaranya guru harus mengajar, mempelajari kurikulum yang baru, mengelola administrasi, dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah. Minimnya pelatihan IKM berdampak pada seberapa siap guru untuk implementasi kurikulum merdeka. Upaya yang ditempuh guru mengupayakan dengan terus mempelajari pakem dari kurikulum merdeka dari platform merdeka dan

juga dari berbagai sumber, baik dari buku, internet, dan youtube. Guru juga berupaya mengikuti pelatihan daring atau luring dan berbagi pengalaman bagaimana penanganan di sekolah lain terkait IKM dalam pertemuan kelompok kerja guru PAI.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penelitian ini bukanlah menjadi akhir dan pengawasan, serta usaha dalam mengembangkan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar. Karena bagaimanapun perubahan kurikulum baru ini guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan menjadi lebih baik lagi. Harapan peneliti setelah penelitian ini, ada sebuah perubahan dan perkembangan khususnya dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD 1 Trirenggo Tahun Ajaran 2023-2024, dan umumnya untuk pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Saran Bagi Guru**

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi untuk guru PAI. Mulailah dengan meningkatkan pengetahuan tentang menerapkan metode pengajaran yang sejalan dengan kurikulum merdeka dengan mencari atau membaca berbagai referensi online atau berdiskusi dengan pendidik yang lebih berpengalaman dan berkualitas. Kedua, disarankan agar guru PAI meninggalkan praktik lama mereka dalam mengajar siswa melalui

ceramah dan beralih ke metode pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan pedoman kurikulum merdeka.

## 2. Saran Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan sumber daya guru, sekolah harus menyiapkan fasilitas dan membantu para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan cara meningkatkan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan bersama dengan pihak-pihak terkait.

## 3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwasannya penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan penelitian, menyempurnakan penelitian agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di antara semua makhluk lainnya, yakni manusia dibekali akal yang merupakan anugerah yang sangat luar biasa. Meskipun demikian, manusia tetap memiliki keterbatasan. Tentu saja, ada batasan-batasan dalam penelitian yang dapat dilakukan oleh para peneliti. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan Tempat Penelitian



Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SD 1 Trirenggo, kegiatan pembelajaran yang di observasi adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada siswa kelas lima tahun ajaran 2023-2024. Kemungkinan hasil temuan tidak sama apabila penelitian ini dilaksanakan pada tempat yang berbeda.

2. Aspek kejujuran informan dalam memberikan jawaban pada wawancara tidak dapat diketahui oleh peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Akbar, Muhammad Ilham. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang." *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Alimuddin, Johar. "Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): 73.
- Anam, Khoirul. *Wawancara dengan Guru PAI SD 1 Trirenggo Bantul, Tanggal 28 Mei, Pukul 08.00 WIB, 2024.*
- . *Wawancara Guru PAI dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Pelajar Pancasila, Tanggal 26 Januari, Pukul 10.24-10.55, 2024.*
- . *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD 1 Trirenggo, 11 Januari, Pukul 10.30 WIB, 2024.*
- Anggelia, Dewi, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 400.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Cet 1. Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hadi Mojolaban." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 02 (2023): 450.
- Aulia, Aan Fitri, Masduki Asbari, and Siti Ayu Wulandari. "Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 65.
- Ayu Putri Lestari, Nyoman, Kadek Lina Kurniawati, Made Sri Astika Dewi, I Putu Agus Dharma Hita, Ni Made Ignityas Prima Astuti, and Aditya Ridho

- Fatmawan. *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Edited by Cetakan Pertama. Bali: NILACAKRATM, 2023.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Moderasi Menuju Milenium Baru*. Edited by Cet I. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish Publisher (Grub Penerbitan CV. Budi Utama), 2021.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Edisi 1., 2021. [https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku Merdeka Belajar 2020.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku_Merdeka_Belajar_2020.pdf).
- Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Cetakan 1. Nusa Tenggara Barat: Yayasan Insan Cendekia Undonesia Raya, 2023.
- Berliana, Dinda, and Cucu Atikah. "Implementasi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 1 (2024):1548. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/view/3125>.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Yeni Yuniarti, Muhammad Irfan Adriansyah, Yusuf Tri Herlambang, Deti Rostika, Yunita Yasmin Istiqomah, and Intan Afiah Sukawan. "Pendidikan Karakter Melalui Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Abdi Panca Marga* 4, no. 2 (2023): 82.
- Dewi, Ni Komang Narenthy Satya, and Ni Kadek Hari Raditya Putri. "Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global." *Seminar Pembelajaran Bahasa sebagai Penguat Profil Pelajar Pancasila*, no. Pedalitra II (2022): 131.
- Dewi, Rahmawati Kumala, Syailin Nichla Choirin Attalina, and Hamidaturrohmah. "Analisis Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 01 (2024): 1774.
- Dwiastuti, Rini. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Cetakan 1. Malang: UB Press, 2017.
- Ediana Latip, Asep. *Evaluasi Pembelajaran di SD Dan MI Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik*. Cet 1. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018.
- Fajarianto, Otto. *Pembelajaran dalam Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rubeq Insan Dharma, 2023.
- Fajarianto, Otto, and Agus Wedi. *Pembelajaran dalam Psikologi Pendidikan*.

Cetakan Pertama. Malang: Tim Rubeq ID, 2023.

- Fauzy, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian*. Cet 1. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Ghony, Djunaedi, and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Rina Tyas Sari. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hafid, Mastura. "Optimalisasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Pembelajaran Bertukar Pasangan (Pair-Substitution) pada Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 50 Parepare." *Jurnal Pendidikan BUM* 08, no. 01 (2022): 1639.
- Haryati, Sri. *Buku Dalam Bidang Pendidikan Proil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Cetakan 1. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Hasmawati, and Ahmad Muktamar. "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 01, no. 03 (2023): 197.
- Hennilawati. *Implementasi Buku Teks dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Edisi 1. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- Herlina, Elin, Ni Putu Gatriyani, Nur Saqinah Galugu, Vini Rizqi, Nanny Mayasari, Feriyanto, Qomarotun Nurlaila, et al. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Rifka Agustianti and Hamdani. I. Makassar: CV. Tohar Media, 2022.
- Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003*.
- Indriyani, Erlina Neni. "Profesionalitas Guru PAI dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022): 57.
- Irvani, Asep Irvan, Hilda Ainissyifa, and Asep Khoerul Anwar. "In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 160.
- Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, Sunarto Amus, and Hasdin. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 704.
- Jazil, Saiful. *Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023.
- Junita, Muhammad Ardansyah, Panggih Nur Adi, Ilham Hakiki Harahap, Rohana, Eva Julyanti, and Khairul Azhar. *Kurikulum dan Pembelajaran Tantangan Perubahan Proses Pendidikan*. Medan: UMSU PRESS, 202AD.
- Kartika, Ika. "Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga." *Studi*

*Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2022): 96–97.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.
- Khon, Abdul Majid. *HADITS TARBAWI: Hadits-Hadits Pendidikan*. Cetakan 1. Jakarta: KENCANA, 2012.
- Komala, Desi. *Best Practice, Hasil Penelitian Kasus di Sekolah*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Lucardo, Welly, Leni Parlina, Mualim, and Hendrizal. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2019): 75–86.
- Madjid, Nurcholis. *Masalah Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Umum dalam Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Malawi, Ibadullah, and Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Pe. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016.
- Mardati, Asih, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tuter Martaningsih, and Ika Maryani. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Masruroh Imtihanah, Imas, and Redmon Windu Gumati. *Micro Teaching Teori dan Praktik*. 01 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- Matondang, Mulkeis. *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*. Yogyakarta: Penerbitan Deepublish Digital Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2023.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran” (2022).
- Mery, Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo. “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7846–7847.
- Miftakhuddin, Nurdin Kamil, and Hadi Hardiansyah. “Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Journal The Elementary School Teacher Education* 1, no. 2 (2022): 38–49.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

- Muhajirin. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet 1. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2017.
- Muhtarom, Hadi. “Penerapan Program Bahasa Arab-Inggris di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Ulum.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 81.
- Mujiburrahman, Bai Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka.” *Pena Anda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 43.
- Mujiyanto. “Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 2 (2024): 935.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyani, Sri, Irna Khaleda Nurmeta, and Luthfi Hamdani Maula. “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 1642.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cetakan 01. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- . *Implementasi Kurikulum Merdeka*. I. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023.
- Mustikaati, Wina, Juliana Nurhikmah, Nisa Nur Fauziyah, Resa Azahra, and Vika Andria. “Strategi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta.” *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 9.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Introduction and Aim of the Study.” *Acta Paediatrica* 71 (1982).
- Natution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan Dan Pemikiran*. Cet 2. Bandung: Mizan, 1995.
- Nuramini, Aisyah, Dian Ratna Suri, Ika Kurnia Sofiani, Mudatsir, Triana Susanti, Supardi Ritonga, Robiah, et al. *Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Cetakan 01. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurharyanto, Dwi Widyastuti. “Analisis Kualitatif Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pedagogik* 11, no. 1 (2023): 16.
- Nurrahmi, Lutfiah. *Wawancara Dengan Guru Bagian Kurikulum SD 1 Trirenggo, Tanggal 11 Januari, Pukul 09.45 WIB, 2024*.

- Nursalam, and Suardi. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Banten: CV. AA. RIZKY, 2022.
- Observasi. *Buku Modul Ajar Guru PAI Rabu, 03 Januari, 2024*.
- . *Buku Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tanggal 31 Januari, 2024*.
- . *Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas 5 Hari Rabu Tanggal 31 Januari Pukul 07.15-08.00, 2024*.
- . *Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas 5 Pada Hari Senin 19 Februari Pukul 09.00-10.05, 2024*.
- . *Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Hari Jum'at 2 Februari Pukul 09.30 WIB-11.00, 2024*.
- . *Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Hari Jum'at 26 Januari Pukul 07.30 WIB-11.00, 2024*.
- Pawartani, Transita, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2185.
- Prastowo, Andi, and Dkk. *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi Industri 4.0*. 1st ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2021.
- Pravitasari, P D, H Mahfudz, and Supianto. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 6–7.
- Priyono, Dony Purnomo, Hanifah, Kiptiah, Agus Prasmono, Ninuk Dyah Ekowati Sutarno, Tri Palupiningsih, et al. *Resonansi Pemikiran Ke-26: Pembelajaran Terpadu Perspektif Geografi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023.
- Purwati, Endang, and Dadang Sukirman. "Teacher Competence Development in Kurikulum Merdeka Implementation: A Literature Study." *Inovasi Kurikulum* 21, no. 1 (2024): 41.
- Purwulan, Heni. "Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): 15.
- Putri, Novela Aurora, Sean Popo Hardi, and Tabroni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *IBTIDA* '05, no. 01 (2024): 89.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 1147.

- Rahmat. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Cetakan 1. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.
- Ramadhan, Iwan. “Kurikulum Merdeka : Proses Adaptasi dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.” *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1846.
- Rival, Muhammad Fadli Anugrah, Buhari Mengge, and Ridwan Syam. “Dimensi Karakter dan Tantangan dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Sosiologis Character Dimensions and Challenges in Implementing the Pancasila Student Profile: A Sociological Review.” *JSN (Jurnal Sosiologi Nusantara)* 9, no. 2 (2023): 125–126.
- Rokhayati, Any. *Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SD 1 Trirenggo, Tanggal 15 Januari, Pukul 09.32 WIB, 2024*.
- . *Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SD 1 Trirenggo Bantul, Tanggal 28 Mei, Pukul 09.00 WIB, 2024*.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan Pe. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Rusmiati, Mei Nur, Riswati Ashifa, and Yusuf Tri Herlambang. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1497.
- Sa’i, Mad, and Rihatul Jinan. “Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” In *Gunung Djati Conference Series*, 10:404, 2022.
- Sam, Alfonsus, Vitalis Tarsan, and Ambros Leonangung Edu. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 68.
- Saputri, Oktavia Wahyuni, and Imam Rofiki. “Implementasi Model Learning Cycle 7E Berbantuan Media Prezi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 07, no. 04 (2024): 106.
- Sartika, Septia Mega, Siti Istianingsih, Setiani Novitasari, and Muhammad Makki. “Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pengant” 09, no. 01 (2024): 5020.
- Sasmita, Puput, Fetri J Yeni, Abna Hidayati, and Mutiara Felicita Amsal. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pariaman.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 7431. <https://youtu.be/T2-s6yY9yol>.
- Satriani. “Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus).” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 10, no. 1 (2018): 50–52.



- Sholeh, Muhammad, and Laili Rizki Amalia. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Islamic Boarding School." *JPDF: Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 2 (2024): 5.
- Sigalingging, Ropin. *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: CV. Tata Akbar, 2023.
- . *Penerapan Pembelajaran Paradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran di Sekolah Penggerak*. Cetakan 01. Bandung: Penerbitan Tata Akbar, 2023.
- Siregar, Isma Novia, Putri Theresa Siagian, Raenjoi Juan Daman Dasuha, and Rut Rima Ria. "Menumbuhkan Karakter , Etika , dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) di SD." *PUBMEDIA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1.
- Sobri Sutikno, M. *Strategi Pembelajaran*. I. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Soemantri Brodjonegoro, Satrio. *Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas*. Cetakan Pe. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Sumber. *Buku Profil Prestasi SD 1 Tpirenggo 2015-2024*, 2024.
- . *Buku Profil SD 1 Tpirenggo Tahun Ajaran 2023-2024*, 2024.
- . *Hasil Observasi Tanggal 10 Januari Pukul 10.30*, 2024.
- Suryana, Cucu, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Baicedu* 6, no. 4 (2022): 5880.
- Susanti, Hendra, Fadriati, and Iman Asroa B.S. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *Alsyls* 3, no. 1 (2023).
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).
- Sutikno, M. Sobri, and Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Sutikno, Sobry, and Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan 01. Lombok: Holistica, 2020.

- Taali, Muhammad, Ari Darmawan, and Ayun Maduwinarti. *Pendekatan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Terintegrasi di Sekolah Alam*. Cetakan 01. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Taniredja, Tukiran, and Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cetakan II. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Wahira, Abd Hamid, and Lukman HB. "Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Dasar." *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 43.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. UTM PRESS Bangkalan - Madura. Cet 1. Bangkalan: UTM Press, 2013.
- Wardana, Muhammad Aditya Wisnu, Dara Panca Indra, and Chafit Ulya. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta." *PTK* 4, no. 1 (2023): 101.
- Wulan Dewi, Luh Made Ayu, and Ni Putu Eni Astuti. "Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, no. 2 (2022): 37.
- Zaeni, Akhmad, Nurul Husnah Mustika Sari, Akhmad Aufa Syukron, Ahmad Faridh Ricky Fahmi, Dimas Setiaji Prabowo, Fachri Ali, and Nadia Faradhillah. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. Cetakan 01. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023.
- Zulaiha, Siti, Tika Meldina, and Meisin. "Problematika Guru dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum" 9, no. 2 (2022).
- Zulfa, Athena, and Amifatuz Zuhriyah. "Relevansi Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 67.
- Zulhijrah, Hera Apriliana Saputri, M. Hulkin, Nabila Joti Larasati, and Andi Prastowo. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 725.
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wawancara Dengan Bapak Khoirul Anam (Guru PAI), Rabu 01 Maret 2023 Pukul 10.22 Di Ruang Kepala Sekolah, n.d.